

PEMIKIRAN POLITIK KUSUMO DIGDOYO (NJOTO) 1948-1965

OLEH

MUHAMMAD SAMSUYONO

Pendidikan Sejarah

Pembimbing

Dr.Dyah Kumalasari, MPd

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengkaji, latar belakang kehidupan Njoto, pemikiran Njoto di bidang politik, akhir karir Njoto di bidang politik. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan langkah-langkahnya sebagai berikut: (1), heuristik (2), verifikasi, (3), interpretasi, (4), historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran politik Njoto tertuju pada isu-isu politik yang sedang berkembang ketika Njoto berkedudukan sebagai sekjen II PKI atau sebagai wakil PKI II, seperti pemikirannya menolak gagasan satu partai yang didukung oleh Berita Indonesia, Harian Merdeka. Menolak gagasan Muh Natsir yang berkeinginan Islam sebagai dasar negara Indonesia yang ingin menggantikan Pancasila sebagai dasar negara. Mencita-citakan Sosialisme hari ini dan hari esok untuk bangsa-bangsa. Mendukung nasionalisasi perusahaan milik bangsa asing yang produksinya berada di Indonesia, mendukung adanya gerakan Land Reform yang berada di berbagai daerah seperti di Klaten. Sebelum September 1965, PKI dan AD terpolarisasi dengan adanya di tubuh AD sebagian berpihak pada PKI dan sebagian berpihak pada AD yang memusuhi PKI dengan ormas yang juga sama-sama memusuhi PKI. Dengan kedekatannya PKI dengan Presiden Soekarno sama-sama mendukung pencanaan Revolusi untuk membangun Indonesia yang tidak tergantung pada negara lain seperti yang dicanakan pada pidatonya Presiden Soekarno; Gapailah bintang-bintang dilangit yang inti pokoknya berdikari, sehingga PKI tertuduh sebagai dalang Penculikan petinggi AD dan pada bulan Desember 1965 Njoto dikabarkan telah meninggal dunia.

Kata kunci: Pemikiran Politik Kusumo Digdoyo. (Njoto)